

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang bersifat menarik untuk dikaji dan dibicarakan tidak hanya itu, karya sastra sangatlah dekat dengan kehidupan masyarakat karena, karya sastra selalu menceritakan kehidupan manusia dengan begitu sastra dan kehidupan menjadi hal yang sangat berkaitan (Agustinus, 2014: 1) Sebagai permasalahan yang muncul di kehidupan manusia pada umumnya menjadi gagasan utama yang muncul didalam pikiran pengarang untuk dijadikan sebuah karya sastra (Khasanah, 2020: 1). Menurut (Dewi, 2016: 60) karya sastra merupakan buatan atau karangan sastrawan. Dalam kehidupan yang telah diwarnai oleh sikap terhadap penulisnya, latar belakang, dan keyakinannya.

Struktural pada karya sastra juga menyoran pada pengertian hubungan unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Tiap bagian akan menjadi penting dan berarti setelah ada dalam hubungannya dengan bagian-bagian yang lain, serta bagaimana sembarangnya terhadap keseluruhan wacana.

Dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan dari bagian kehidupan nyata, serta dapat menjadikan gagasan utama terhadap sastrawan yang muncul dalam pikiran untuk dijadikannya sebuah karya sastra. Selain itu karya sastra berfungsi akan memberikan sesuatu seperti nilai-nilai moral yang ada pada suatu sastra, dan juga dapat memberikan hiburan kepada penikmatnya.

Menurut Abrams dalam (Dewi, 2016: 61) bahwa model pendekatan penelitian sastra yaitu 1) pendekatan yang berhubungan dengan pengarang atau bisa juga disebut pendekatan ekspresif, 2) pendekatan objektif, yaitu menitik beratkan pada teks yang disebut dengan strukturalisme atau intrinsik, 3) pendekatan yang berhubungan dengan kemestaannya atau yang disebut dengan pendekatan mimetik, dan 4) pendekatan pragmatik yang berhubungan dengan resepsi pembaca terhadap teks sastra. Strukturalisme mengkaji tentang struktur karya sastra dimana struktur itu merupakan satu kesatuan yang bulat dengan arti lain tidak dapat berdiri sendiri di luar dari pada struktur itu. Dengan strukturalisme kita dapat menunjukkan bahwa setiap unsur mempunyai fungsi tertentu sesuai dengan struktur itu.

Secara umum karya sastra dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu, prosa atau yang sering dikatakan berupa karangan bebas, kemudian terdapat puisi yang disajikan dalam bentuk bait dan drama yang tersusun dialog. Khusus pada prosa, cerita imajinatif lebih dikenal oleh masyarakat karena didalamnya menceritakan tentang kehidupan masyarakat berdasarkan pengalaman-pengalaman hidup yang pernah terjadi. Jenis-jenis karya sastra imajinatif terdapat novel (ceritanya lebih panjang), dan cerita pendek (cerpen). Analisis penelitian ini akan menggunakan prosa yang berbentuk cerpen. Cerita pendek merupakan salah satu karya fiksi yang menarik untuk dibaca, karena cerita yang disajikan pendek, memiliki alur yang terbatas, dan penokohan sedikit. Sehingga pembaca tidak perlu terlalu banyak untuk menghabiskan waktu dalam menyelesaikan sebuah cerita pendek. Cerita dalam cerpen ini hanya memiliki satu kisah. Cerpen sebagai karya fiksi memberikan sebuah dunia yang bercerita tentang model kehidupan, dibangun dalam melalui berbagai unsur.

Karya sastra memiliki banyak manfaat terutama dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik, karena melalui karya sastra bisa memberikan pelajaran bagi penikmatnya, bisa pula dijadikan sarana untuk mengkritik dan melalui sastra tanpa disadari bisa memberi kesadaran serta arti penting tentang kebenaran-kebenaran hidup. Hal tersebut membuktikan bahwa karya sastra merupakan cermin dari masyarakat pada karya sastra tersebut diciptakan.

Pembelajaran sastra, khususnya mengenai apresiasi sastra dipermasalahkan oleh pengamat pendidikan dan sastrawan karena dirasa tidak memenuhi harapan. Berdasarkan peristiwa yang sekarang terjadi dalam masyarakat, bahwasannya sekarang para siswa kurang mengakrabi dan mengapresiasi karya sastra. Hal tersebut terjadi karena faktor yang mempengaruhi *pertama*, terbatasnya waktu pengajaran sastra. Meskipun sastra dapat diajarkan secara tersendiri, namun kenyataannya pengajaran sastra menjadi satu dengan pelajaran bahasa Indonesia secara umum, sehingga waktu belajarnya menjadi terbatas. Contohnya hasil penelitian menurut penelitian N.M. Rumaita tahun 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia Di Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Denpasar Di Kota Denpasar” dengan memperoleh hasil yaitu adanya faktor-faktor yang berpengaruh pada sikap siswa terhadap pembelajaran sastra Indonesia, antara lain adalah situasi kelas yang tidak kondusif, tidak fokus saat pembelajaran, dan

faktor fisiologis. Faktor fisiologis ini berhubungan dengan kondisi fisik individu atau siswa seperti, keadaan jasmani maupun fungsi jasmani. Keadaan jasmani sangatlah berpengaruh dalam melakukan aktivitas belajar. Selain itu faktor psikologis juga mempengaruhi sikap siswa seperti kecerdasan, minat, motivasi, dan bakat. Beberapa kesulitan yang dirasakan oleh guru ketika menerapkan metode pembelajaran. Metode yang digunakan guru saat pembelajaran sastra yakni dengan metode inkuiri. Kesulitan yang dirasakan guru ketika menerapkan metode inkuiri ialah perhatian siswa yang belum terfokus. Selain itu, alokasi waktu yang terbatas menjadi kendala khususnya pada pelajaran sastra mengenai cerpen. Selain alokasi waktu guru juga mengalami kesulitan dalam mengevaluasi sikap siswa pada pembelajaran sastra, sehingga guru masih beranggapan bahwa tempatnya mengajar adalah sekolah kejuruan, *basic* siswa bukan di sastra.

Hasil pengamatan penelitian terdahulu oleh Ayu Asih Sulistiyoroni dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis pada Cerpen dengan Pemodelan Karakter Tokoh Wayang Pandawa Lima pada Siswa Kelas XI-IPA SMA Kesatrian 2 Semarang. Dengan memperoleh hasil, rendahnya keterampilan menulis siswa dalam cerpen disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari teknik dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengenai kurang minatnya peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra berupa cerpen, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tentang apresiasi cerpen, mengkaji unsur pembangun melalui analisis karya sastra penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton yang membicarakan karya pada unsur intrinsik fisik menjadi 3 bagian yaitu tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Karya sastra sebagai karya yang otonom serta terlepas dari latar belakang sosial, biografi pengarang, sejarah dan segala hal yang ada di luar karya sastra mengenai struktur Wellek dan Warren (1992: 56) dalam (Ridwan, 2016: 14). Alasan peneliti memilih pendekatan strukturalisme Robert Stanton karena, ingin meneliti struktur yang terdapat pada cerpen karya siswa yang masih tahap belajar. Sedangkan pendekatan strukturalisme genetik Goldmann itu, meneliti pengarang dan hanya bisa menganalisis untuk karya sastra yang besar. Peneliti memilih cerpen untuk objek kajian karena kurangnya minat siswa terhadap apresiasi sastra, padahal dengan

bersastra banyak sekali manfaat yang diperoleh, khususnya bagi tenaga pendidik maupun peserta didik.

Struktur yang dikaji dalam cerpen karya siswa kelas XI SMK melalui pendekatan strukturalisme Robert Stanton, karya sastra termasuk susunan dari beberapa unsur yang bersistem dan dari unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, kemudian cerpen yang digunakan ialah hasil karya siswa dimana para siswa masih pada tahap pembelajaran. Oleh karena itu pendekatan strukturalisme Robert Stanton sesuai dengan unsur yang dianalisis yaitu fakta cerita, tema, dan sarana sastra. Mengenai hasil cerpen karya siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemanfaatan instrumen pembelajaran berupa bentuk instrumen tes melalui soal pilihan ganda dengan Kompetensi Dasar pada cerita pendek terdapat KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang di baca. Adapun materi dalam pembelajarannya yaitu menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, dan kebahasaan cerpen yang di bagi menjadi 3 yaitu majas, pribahasa, dan ungkapan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana strukturalisme pada cerita pendek karya siswa di SMK Sultan Agung Sumber Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana pemanfaatan instrumen pembelajaran cerita pendek di SMK Sultan Agung Sumber Kabupaten Cirebon ?

#### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strukturalisme pada cerita pendek karya siswa di SMK Sultan Agung Sumber Kabupaten Cirebon.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan instrumen pembelajaran cerita pendek di SMK Sultan Agung Sumber Kabupaten Cirebon

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan praktis

## 1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis pada tulisan ini diharapkan sebagai dukungan terhadap upaya-upaya penelitian mengenai sastra, seperti hal yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta dapat diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah khasanah pengetahuan sert pemahaman dalam kajian sastra, khususnya mengani struktur cerita pendek, sebagai bahan rujukan untuk membantu mempermudah melakukan penelitian tentang ilmu pengetahuan, kekayaan pustaka di bidang sastra.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut mengenai kajian sastra khususnya pada struktur cerita pendek.

### 2) Bagi Peserta Didik

Penelitian bermanfaat dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa secara baik dalam menganalisis struktur cerita pendek.

### 3) Bagi Pendidik

Adanya hasil penelitian, pendidik dapat membantu perhatian terkait pemahaman siswa tentang struktur cerita pendek.

### 4) Bagi Penulis Cerpen

Dengan adanya penelitian ini, penulis cerpen dapat meningkatkan kreativitas maupun imajinasi khususnya pada struktur cerpen.

